



BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA STASIUN METEOROLOGI KELAS II MINANGKABAU PADANG PARIAMAN

Jl. Mr. H. St. Moh, Rasyid, Korong Talao Mundam, Nagari Ketaping
Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman – Sumatera Barat 25586
Telp.(0751)819105-819156 Fax.(0751)819105 email:
stamet.minangkabau@bmgk.go.id

Potensi Hujan Sumatera Barat Sepekan ke Depan Periode 30 Juni – 06 Juli 2026

Penguatan Aktivitas Konvektif dan Prospek Hujan di Sumatera Barat pada Masa Peralihan Musim

Pada rentang 24–29 Juni 2026, hujan dengan intensitas bervariasi dari sedang hingga sangat lebat di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat. Pada 24 Juni terjadi hujan sangat lebat di Kab. Solok dengan curah 111,0 mm. Tanggal 25 Juni dilaporkan hujan sedang di Kab. Lima Puluh Kota dengan curah 38 mm. Pada 28 Juni sejumlah wilayah, termasuk Kab. Padang Pariaman, mengalami hujan sangat lebat, dengan Kota Pariaman mencatat nilai ekstrem sebesar 163,3 mm. Kemudian pada 29 Juni terjadi hujan lebat di Kab. Solok, Kab. Pasaman Barat, dan Kab. Lima Puluh Kota, dengan curah tercatat di Kab. Lima Puluh Kota sebesar 71,6 mm.

Pada 24–26 Juni 2026, kondisi atmosfer di sekitar Sumatera Barat dipengaruhi oleh pola sirkulasi regional yang didorong oleh adanya sirkulasi siklonik di perairan barat Sumatera dan pembentukan jalur konvergensi yang memanjang dari Samudra Hindia bagian barat menuju wilayah pesisir bagian barat, konfigurasi ini meningkatkan suplai uap air dan menguatkan pembentukan awan hujan, terutama wilayah bagian barat dan bukit barisan, mengalami hujan dengan intensitas sedang hingga lokal lebat disertai kilat-petir sesuai pantauan dan peringatan BMKG dalam akhir Juni 2026. Pada rentang hari tersebut juga arah angin dominan berkomponen barat laut hingga barat daya dengan kecepatan rendah hingga sedang sehingga konvergensi lokal di pesisir dan lembah meningkatkan pembentukan awan hujan pada siang-sore, sementara indeks IOD/ENSO pada dasarian Juni menunjukkan anomali ringan yang belum konsisten menjadi fenomena negatif kuat sehingga pengaruhnya terhadap pola hujan masih bersifat moderat.

Pada 27–29 Juni 2026, dinamika berubah seiring berkembangnya bibit siklon tropis (96W) di Samudra Pasifik timur yang berkontribusi pada pembentukan daerah pertemuan angin dan memperpanjang zona konvergensi ke kawasan Indonesia bagian tengah-barat, kombinasi ini meningkatkan ketidakstabilan atmosfer dan berpotensi memperluas area hujan di Sumatera Barat terutama pada 28–29 Juni, dengan peningkatan peluang hujan sedang hingga lebat pada beberapa wilayah serta peningkatan potensi petir sesuai analisis prakiraan nasional dan peringatan cuaca BMKG akhir Juni 2026. Secara umum selama 24–29 Juni tekanan permukaan relatif rendah di sekitar perairan barat Sumatera dan sirkulasi lokal memperkuat *uplift orografis* di Pegunungan Barisan sehingga pola hujan bersifat spasial heterogen — intens di lereng barat dan relatif lebih kering di dataran rendah pesisir pada malam-dini hari — sesuai pengamatan cuaca regional dan peringatan lokal BMKG untuk Sumatera Barat pada akhir Juni 2026.

Dinamika Atmosfer Sepekan ke Depan

Untuk periode 30 Juni – 06 Juli 2026, potensi hujan di Sumatera Barat masih cukup tinggi terutama pada awal periode, walaupun secara umum wilayah Indonesia bagian selatan mulai memasuki penguatan musim kemarau. Dalam kondisi seperti ini, hujan tidak selalu merata sepanjang hari, tetapi cenderung muncul dalam bentuk hujan lokal pada siang hingga malam, ketika pemanasan permukaan, kelembapan udara yang masih tinggi, dan pengangkatan massa

udara bekerja bersamaan. Pada akhir Juni juga masih terdapat indikasi peringatan dini hujan sedang hingga lebat disertai petir dan angin kencang, sehingga awal periode ini perlu diwaspadai karena peluang hujan intens masih cukup besar.

Memasuki 02 – 06 Juli 2026, peluang hujan diperkirakan mulai menurun secara bertahap, tetapi belum hilang sepenuhnya. Pola cuaca yang lebih mungkin terjadi adalah kombinasi berawan, cerah berawan, lalu hujan singkat yang muncul setempat saat kondisi atmosfer kembali labil pada sore atau malam hari. Secara meteorologis, hal ini menunjukkan bahwa atmosfer masih menyimpan cukup uap air dan masih ada mekanisme pemicu seperti konvergensi angin serta efek orografis pegunungan yang dapat memicu pertumbuhan awan hujan, meski frekuensi dan cakupannya cenderung lebih terbatas dibanding awal periode.

Prospek Cuaca Sepekan ke Depan

Periode 30 Juni – 02 Juli 2026

Cuaca di Sumatera Barat umumnya didominasi oleh kondisi **berawan** hingga **hujan ringan**. Perlu **diwaspadai** adanya peningkatan hujan dengan intensitas **sedang** yang berpotensi terjadi di wilayah Kep. Mentawai, Kab. Pasaman Barat, Kab. Agam, Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kota Padang, Kab. Pesisir Selatan, Kab. Pasaman, Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Solok, Kab. Solok Selatan, Kab. Sijunjung, dan Kab. Dhamasraya.

Selain itu, hujan dengan intensitas **lebat** yang dapat disertai **kilat/petir** dan **angin kencang** berpotensi terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini sebagai berikut:

Waspada (Hujan lebat – sangat lebat): Nihil.

Angin Kencang: Nihil.

Periode 03 – 06 Juli 2026

Cuaca di Sumatera Barat umumnya didominasi oleh kondisi **berawan** hingga **hujan ringan**. Perlu **diwaspadai** adanya potensi hujan dengan intensitas **sedang** yang berpotensi terjadi di wilayah Kep. Mentawai, Kab. Pasaman Barat, Kab. Pesisir Selatan, Kab. Pasaman, Kab. Solok, Kab. Solok Selatan, Kab. Sijunjung dan Kab. Dhamasraya.

Selain itu, hujan dengan intensitas **lebat** yang dapat disertai **kilat/petir** dan **angin kencang** berpotensi terjadi dengan kategori tingkat peringatan dini sebagai berikut:

Waspada (Hujan lebat – sangat lebat): Nihil.

Angin Kencang: Nihil.

Potensi di atas merupakan gambaran kondisi secara umum. Untuk informasi cuaca yang lebih detail, dapat diakses melalui *website* BMKG, aplikasi *mobile* infoBMKG, dan media sosial @bmgminangkabau.

Imbauan

Menghadapi kondisi cuaca cerah disertai potensi cuaca ekstrem dalam beberapa waktu ke depan, BMKG mengimbau masyarakat untuk menggunakan pelindung atau tabir surya guna menghindari paparan langsung sinar matahari, serta menjaga kecukupan cairan tubuh, terutama bagi yang beraktivitas di luar ruangan pada siang hari, agar terhindar dari dehidrasi, kelelahan, dan dampak buruk lainnya.

Selain itu, dengan mempertimbangkan dinamika atmosfer yang masih signifikan dalam beberapa hari ke depan, Stasiun Meteorologi Minangkabau mengimbau masyarakat dan para pemangku kepentingan untuk tetap meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi perubahan kondisi cuaca yang signifikan yang dapat memicu bencana hidrometeorologi. Pengendara kendaraan bermotor juga perlu waspada terhadap potensi hujan lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang, yang berpotensi mengganggu kelancaran perjalanan. Selain itu, masyarakat diimbau mewaspadaai potensi pohon atau dahan tumbang, baliho roboh, genangan, dan sambaran petir dengan menghindari berteduh di bawah pohon, papan reklame, atau bangunan rapuh, serta membatasi aktivitas di ruang terbuka saat hujan disertai angin kencang dan petir.

Kondisi cuaca yang dapat berubah sewaktu-waktu ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan berbagai aktivitas, terutama perjalanan darat, laut, dan udara, serta kegiatan luar ruang seperti olahraga dan wisata. Stasiun Meteorologi Minangkabau juga mengingatkan masyarakat untuk secara berkala memantau informasi prakiraan cuaca, peringatan dini, dan peringatan cuaca ekstrem resmi melalui kanal informasi BMKG dan Stasiun Meteorologi Minangkabau, antara lain laman www.bmkg.go.id, aplikasi InfoBMKG, serta media sosial @infobmkg dan @bmgkminangkabau, serta melakukan langkah-langkah antisipatif di lingkungan sekitar guna meminimalkan potensi dampak cuaca ekstrem.

Informasi ini akan terus diperbarui secara berkala mengikuti perkembangan cuaca terbaru, sehingga masyarakat dapat terus beraktivitas dengan lebih aman dan percaya diri.

Padang Pariaman, 30 Juni 2026
Prakirawan Stasiun Meteorologi Minangkabau